

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Mengingat pentingnya matematika, maka tidak heran bila pembelajaran matematika diberikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah bahkan perguruan tinggi. Dalam belajar matematika memerlukan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, sehingga pelajaran matematika dipandang sebagai pelajaran yang sulit dibandingkan dengan pelajaran yang lain.

Hal ini terlihat pada kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa pelajaran matematika kurang diminati oleh siswa, sehingga menyebabkan hasil belajar menurun. Oleh sebab itu, diperlukan penguasaan ilmu matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila siswa sudah menguasai matematika dengan baik diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa mampu memecahkan suatu permasalahan dibidang lain.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran banyak pihak, salah satunya guru sebagai media untuk menyampaikan informasi langsung kepada siswa. Pada setiap jenjang pendidikan guru berperan penting dalam pemilihan strategi belajar yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas. Akibatnya sering sekali guru dijadikan faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Namun kenyataan yang dijumpai di lapangan menunjukkan bahwa

hasil belajar siswa menurun disebabkan oleh siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan selama melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) tahun 2014/2015 di SMP Negeri 1 Dedai, terlihat bahwa siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah, banyak siswa yang sulit memahami materi yang diajarkan. Alasan ini didukung dari hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Dedai, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa tahun ajaran 2014/2015 pada setiap materi yang dipelajari masih tergolong rendah. Salah satunya materi garis singgung lingkaran, dari 24 orang siswa dengan rata-rata kelas 44,38 dari kriteria standar ketuntasan yang ditetapkan di sekolah yaitu 72,0.

Adapun faktor penghambat bagi siswa berdasarkan wawancara tersebut yaitu kurangnya kemampuan siswa memahami dan mengingat materi yang diajarkan sehingga siswa sulit untuk melanjutkan materi selanjutnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang dijumpai di sekolah tersebut peneliti bersama guru mencoba menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seorang guru memperoleh pemahaman tentang apa yang harus dilakukan, merefleksi diri untuk memahami dan menghayati nilai pendidikan dan pembelajarannya sendiri, dapat bekerja secara kontekstual, dan mengerti sejarah tentang pendidikan dan persekolahannya. Sehubungan dengan itu, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki potensi yang sangat besar untuk

meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar, (Kemmis dan Taggart (dalam Aswandi, 2006)). Selain itu untuk mendukung Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa menjadikan siswa mampu memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan, dan diharapkan dengan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan siswa aktif dan mampu memberikan peningkatan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah *reciprocal teaching*. Model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan model yang sistem pembelajarannya tidak sepenuhnya dilakukan oleh guru, namun siswalah yang lebih berperan dalam pembelajaran. Sehingga siswa terlibat langsung dan membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang dipelajari serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* siswa diajarkan empat strategi pemahaman, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi. Dalam model pembelajaran *reciprocal teaching*, siswa dituntut aktif mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya sendiri. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Selain itu, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri isi materi serta melatih siswa dalam menganalisa masalah. Model pembelajaran *reciprocal teaching* juga dapat meningkatkan keaktifan

siswa dalam berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik sehingga hasil belajar pada materi garis singgung lingkaran dapat dicapai.

Beberapa hasil penelitian tentang model pembelajaran *reciprocal teaching* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa antara lain, Elfathin (2012) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam materi limas pada kelas VIII SMP Negeri 2 Pontianak tergolong baik. Begitu halnya hasil penelitian Thea Octavia (2014) dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas VIII C SMP Negeri 5 Pontianak” menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model *reciprocal teaching* pada materi operasi Aljabar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk menggunakan model *reciprocal teaching* dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII SMP Negeri 1 Dedai”. Dengan harapan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi garis singgung lingkaran kelas VIII SMP Negeri 1 Dedai.

Masalah umum dalam penelitian ini dibagi menjadi sub-sub masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* pada materi garis singgung lingkaran kelas VIII SMP Negeri 1 Dedai?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah memperoleh pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* pada materi garis singgung lingkaran kelas VIII SMP Negeri 1 Dedai?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi garis singgung lingkaran kelas VIII SMP Negeri 1 Dedai?”

Adapun sub-sub tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* pada materi garis singgung lingkaran kelas VIII SMP Negeri 1 Dedai?

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi garis singgung lingkaran kelas VIII SMP Negeri 1 Dedai?

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
- b. Sebagai alternatif untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas VIII, dengan penelitian ini siswa dapat menguasai materi pada garis singgung lingkaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*, sehingga dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran

Bagi guru mata pelajaran, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas VIII dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, dapat menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang telah diterapkan oleh peneliti, sehingga dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah yang bersangkutan.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui pembelajaran model *reciprocal teaching*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi operasional

Untuk memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang digunakan didalam kegiatan penelitian sebagai berikut.

a. Model pembelajaran *reciprocal teaching*

Model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan suatu penyampaian materi ajar dengan guru menunjuk seseorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok, yang sarannya adalah mengajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pegklarifikasian, dan prediksi. Sedangkan guru beralih peran dalam kelompok sebagai motivator,

mediator, pelatih, memberikan dukungan, umpan balik serta semangat bagi siswa.

b. Hasil belajar

Hasil belajar pada penelitian ini adalah tingkat keberhasilan berupa nilai tes yang diperoleh siswa pada materi garis singgung lingkaran yang diajarkan menggunakan model *reciprocal teaching* pada setiap akhir siklus.

c. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching*.

d. Materi Garis Singgung Lingkaran

Materi garis singgung lingkaran dalam penelitian ini adalah materi yang dipelajari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dedai semester genap pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tindakan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

F. Hipotesis Tindakan

Jika model pembelajaran *reciprocal teaching* diterapkan sesuai perencanaan dengan baik, maka hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dedai akan meningkat.